

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini berisikan latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian, tujuan dari dilakukannya penelitian, sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian, ruang lingkup dari penelitian, manfaat diadakannya penelitian dan kerangka pemikiran dari pelaksanaan penelitian ini.

1.1 Latar Belakang

Indonesia sangat rawan terhadap bencana terutama bencana alam, hal ini disebabkan kondisi geografis yang terletak pada garis katulistiwa serta, berada pada pertemuan tiga lempeng tektonik utama dunia. Berbagai ancaman bencana alam tersebut seperti erupsi gunung berapi, gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, gelombang tinggi, angin puting beliung, dan kebakaran hutan. Menurut UU Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan, bahwa bencana merupakan sebuah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang dapat mengancam serta mengganggu kehidupan dan penghidupan dari masyarakat yang dapat disebabkan oleh faktor alam atau faktor non alam seperti aktifitas manusia, sehingga bencana dapat mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Banjir tergolong kedalam sebuah bencana alam yang dapat terjadi pada sebuah kawasan yang memiliki jarak yang berdekatan dengan aliran sungai sehingga, air suatu kawasan luas dan menyebabkan tertutupnya permukaan bumi pada kawasan tersebut (Septiana, 2012). Banjir juga dapat diartikan sebagai peristiwa alami dimana sebidang tanah yang biasanya merupakan lahan kering, tiba – tiba terendam karena volume air meningkat (BNPB, 2013).

Menurut data BNPB pada tahun 2019 banjir menjadi tren bencana yang menduduki peringkat kedua di Indonesia, dengan total 385 kali dari total 1421 dari seluruh kejadian bencana di Indonesia selama tahun 2019. Provinsi Kalimantan Timur dalam kurun waktu tiga tahun terakhir memiliki tren bencana banjir yang menduduki peringkat pertama, mulai dari tahun 2017 – 2019 dengan

total kejadian berjumlah 48 kali menurut data BNPB pada tahun 2019. Pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kalimantan Timur 2019 – 2023, Provinsi Kalimantan merupakan wilayah yang berpotensi rawan bencana kebakaran hutan, tanah longsor, dan banjir. Di wilayah Provinsi Kalimantan Timur terdapat 2,9 Juta Ha (23,18 %) yang merupakan wilayah rawan banjir, dengan kriteria rawan tinggi seluas 350.460 Ha (2,78%), kriteria rawan seluas 2.575.933 Ha (20,40 %), kriteria kurang rawan seluas 8.611.705 Ha (68,21 %) dan kriteria tidak rawan seluas 1.087.525 Ha (8,61 %). Wilayah yang masuk ke dalam kategori rawan tinggi bencana banjir yang sangat luas terdapat di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Paser, dan Kota Samarinda.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Samarinda Tahun 2016 – 2036, kawasan rawan bencana alam di Kota Samarinda hanya terbagi menjadi 2 (dua) yaitu rawan banjir dan rawan longsor. Berdasarkan kajian risiko bencana yang telah dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Samarinda, memperoleh tingkat resiko bencana banjir dan tanah longsor dengan skala tinggi. Pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Samarinda Tahun 2016 – 2021 menjelaskan bahwa kawasan rawan banjir di Kota Samarinda meliputi Kelurahan Sempaja, Kelurahan Lempake, Kelurahan Temindung Permai, Kelurahan Loa Bahu, Kelurahan Sungai Siring, Kelurahan Sungai Pinang Dalam, Kelurahan Sungai Kapih, Kelurahan Pulau Atas, Kelurahan Sindang Sari, Kelurahan Loa Janan Ilir, Kelurahan Simpang Pasir, Kelurahan Rawa Makmur, Kelurahan Bukuan, Kelurahan Bentuas, Kelurahan Karang Asam, dan Kelurahan Gunung Kelua.

Berdasarkan Laporan Kondisi Terkini Bencana Banjir Kota Samarinda Tahun 2019 dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat menyatakan bahwa pada tanggal 9 Juni 2019 terjadi bencana banjir di sejumlah kawasan di Kota Samarinda khususnya pada Jalan Gunung Kapur Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara dengan ketinggian 75 cm, dimana banjir disebabkan karena tingginya intensitas hujan di Kota Samarinda dan meluapnya Sungai Mahakam dan Sungai Karang Mumus. Pada tahun 2020 berdasarkan Laporan Kondisi Terkini Bencana Banjir Kota Samarinda Tahun 2020 dari

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat menyatakan bahwa pada tanggal 26 Mei 2020 terjadi bencana banjir di sejumlah kawasan di Kota Samarinda khususnya pada Jalan Belimau Batapus Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara dengan ketinggian 50 cm dimana banjir disebabkan karena tingginya intensitas hujan di Kota Samarinda dan meluapnya Sungai Mahakam dan Sungai Karang Mumus. Berdasarkan laporan kebencanaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Samarinda tahun 2020 menyebutkan bahwa terdapat empat Rukun Tetangga (RT) yang meliputi RT 24, RT 14, RT 25, dan RT 1 pada Kelurahan Lempake yang terdampak bencana banjir dengan ketinggian rata – rata 20 cm – 75 cm.

Menurut Pasal 47 Undang – Undang Nomor 24 Tahun 2007 dalam mengurangi risiko bencana bagi masyarakat yang berada pada kawasan rawan bencana hal yang harus dilakukan adalah dengan melakukan mitigasi dengan kegiatan pelaksanaan penataan ruang, pengaturan pembangunan, pembangunan infrastruktur, tata bangunan, penyelenggaraan pendidikan, penyuluhan, dan pelatihan secara konvensional maupun modern. Menurut Peraturan Walikota Samarinda No. 13 Tahun 2018 tentang Rencana Kerja Perangkat Daerah Kota Samarinda Tahun 2019, Kota Samarinda pada tahun 2015 – 2018 telah melaksanakan program menggunakan pendekatan struktural dalam menanggulangi bencana banjir, seperti peningkatan volume dan pembangunan drainase, normalisasi daerah aliran sungai dan revitalisasi bangunan pengendali air, akan tetapi pemerintah Kota Samarinda masih kurang memperhatikan tingkat kapasitas masyarakat dalam program penanggulangan bencana banjir. Menurut Laporan Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Samarinda tahun 2019 menyebutkan bahwa target dari kapasitas masyarakat pada Kelurahan Lempake dalam menghadapi bencana banjir mencapai 10%, akan tetapi hasil realisasi hanya mencapai 8% pada tahun 2019.

Dalam kegiatan manajemen penanggulangan bencana, selain peran dari pemerintah dibutuhkan juga peran serta masyarakat untuk memiliki kapasitas dalam menghadapi bencana banjir (Suproharjo, 2013). Merujuk pada kondisi kapasitas masyarakat Kelurahan Lempake yang masih rendah dalam menghadapi bencana banjir, dimana hanya mencapai 8% pada tahun 2019. Menurut

Muhammad Fedryansyah (2017) tinggi rendahnya sebuah tingkatan kapasitas masyarakat dapat dipengaruhi oleh faktor – faktor sosial masyarakatnya, selain itu faktor sosial masyarakat dapat berpengaruh dalam penentuan strategi peningkatan kapasitas kepada masyarakat, dimana faktor - faktor sosial masyarakat ini membantu penyusunan strategi yang mampu menjangkau seluruh tahapan proses manajemen peningkatan kapasitas dapat berupa simulasi yang lebih komprehensif, pendidikan sejak dini, kegiatan lingkungan dari mulai pencegahan, pelaksanaan, sampai kepada evaluasi dan rencana tindak lanjut dalam manajemen bencana. Maka dalam kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat Kelurahan Lempake, diperlukan strategi yang berorientasi kepada peningkatan kapasitas masyarakat dalam manajemen penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda.

1.2 Rumusan Masalah

Pada Kelurahan Lempake yang terletak pada Kecamatan Samarinda Utara memiliki beberapa titik rawan banjir, sehingga menjadi salah satu kawasan rawan bencana banjir dengan skala tinggi di Kota Samarinda. Pada tahun 2015 – 2018 di Kelurahan Lempake pemerintah Kota Samarinda telah melaksanakan program menggunakan pendekatan struktural dalam menanggulangi bencana banjir, akan tetapi tidak ada program terkait peningkatan kapasitas dari masyarakat Kelurahan Lempake yang terkena dampak dalam menghadapi bencana banjir yang akan datang. Menurut Laporan Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah tahun 2019 menyebutkan bahwa kapasitas masyarakat Kelurahan Lempake pada tahun 2019 dalam menghadapi bencana banjir belum mencapai target yaitu 10%, dimana persentase peningkatan kapasitas hanya mencapai 8%, Menurut Muhammad Fedryansyah (2017) tinggi rendahnya sebuah tingkatan kapasitas masyarakat dapat dipengaruhi oleh faktor – faktor sosial masyarakatnya. Berdasarkan urgensi yang terjadi, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana strategi yang tepat dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam manajemen penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan pada penelitian adalah untuk menyusun strategi yang berorientasi kepada peningkatan kapasitas masyarakat dalam manajemen penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda.

Untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka dirumuskan sasaran yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

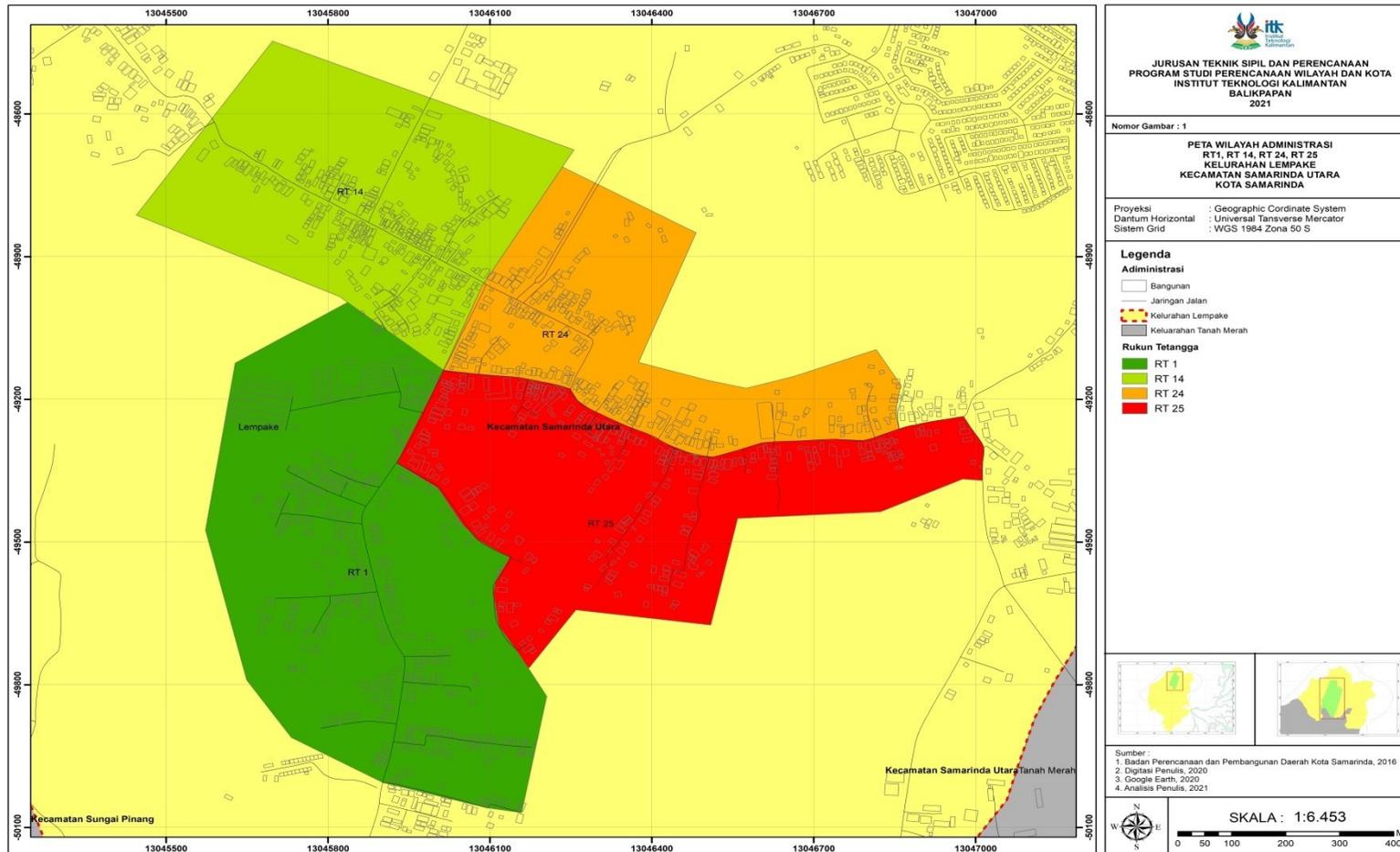
1. Menganalisis tingkat kapasitas masyarakat eksisting pada RT 1, RT 14, RT 24, dan RT 25 di Kelurahan Lempake dalam manajemen penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda.
2. Menganalisis pengaruh faktor – faktor sosial masyarakat terhadap tingkat kapasitas masyarakat eksisting pada RT 1, RT 14, RT 24, dan RT 25 dalam manajemen penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda.
3. Menyusun strategi peningkatan kapasitas masyarakat dalam manajemen penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Lempake, berdasarkan hasil identifikasi kapasitas masyarakat pada RT 1, RT 14, RT 24, dan RT 25 di Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda.

1.4 Ruang Lingkup Wilayah

Pada ruang lingkup wilayah penelitian ini yaitu Kelurahan Lempake, dengan luas wilayah yaitu sebesar 32,83 , dimana secara detail mengambil RT 1, RT 14, RT 24, dan RT 25. Kelurahan Lempake memiliki jumlah penduduk sebesar 16.510 Jiwa, dengan kepadatan penduduk sebesar 503 Jiwa/. Batas wilayah dari Kelurahan Lempake adalah sebagai berikut:

Utara : Kelurahan Sungai Siring
Selatan : Kecamatan Sungai Pinang
Barat : Kelurahan Sempaja Timur dan Kelurahan Sempaja Utara
Timur : Kelurahan Tanah Merah

Adapun peta batas wilayah penelitian dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Peta Wilayah RT 1, RT 14, RT 24, dan RT 25 Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda(Digitasi Penulis & Google Earth, 2020)

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Adapun lingkup pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tingkat kapasitas masyarakat eksisting pada RT 1, RT 14, RT 24. dan RT 25 di Kelurahan Lempake dalam manajemen penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda.
2. Menganalisis pengaruh faktor – faktor sosial masyarakat terhadap tingkat kapasitas masyarakat eksisting pada RT 1, RT 14, RT 24. dan RT 25 dalam manajemen penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda.
3. Mengidentifikasi strategi peningkatan kapasitas masyarakat dalam manajemen penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Lempake, berdasarkan hasil identifikasi kapasitas masyarakat pada RT 1, RT 14, RT 24. dan RT 25 di Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda.

1.6 Ruang Lingkup Substansi

Adapun lingkup substansi pada penelitian ini memuat analisis tingkat pengaruh faktor – faktor sosial masyarakat terhadap tingkat kapasitas masyarakat Kelurahan Lempake dalam manajemen penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Lempake menggunakan analisis regresi linier berganda, dalam analisis tingkat kapasitas masyarakat pada RT 1, RT 14, RT 24. dan RT 25 di Kelurahan Lempake dalam manajemen penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Lempake menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik pengolahan data *scoring* yaitu dengan kuesioner, serta menyusun strategi peningkatan kapasitas masyarakat dalam manajemen penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Lempake menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

1.7 Manfaat Penelitian

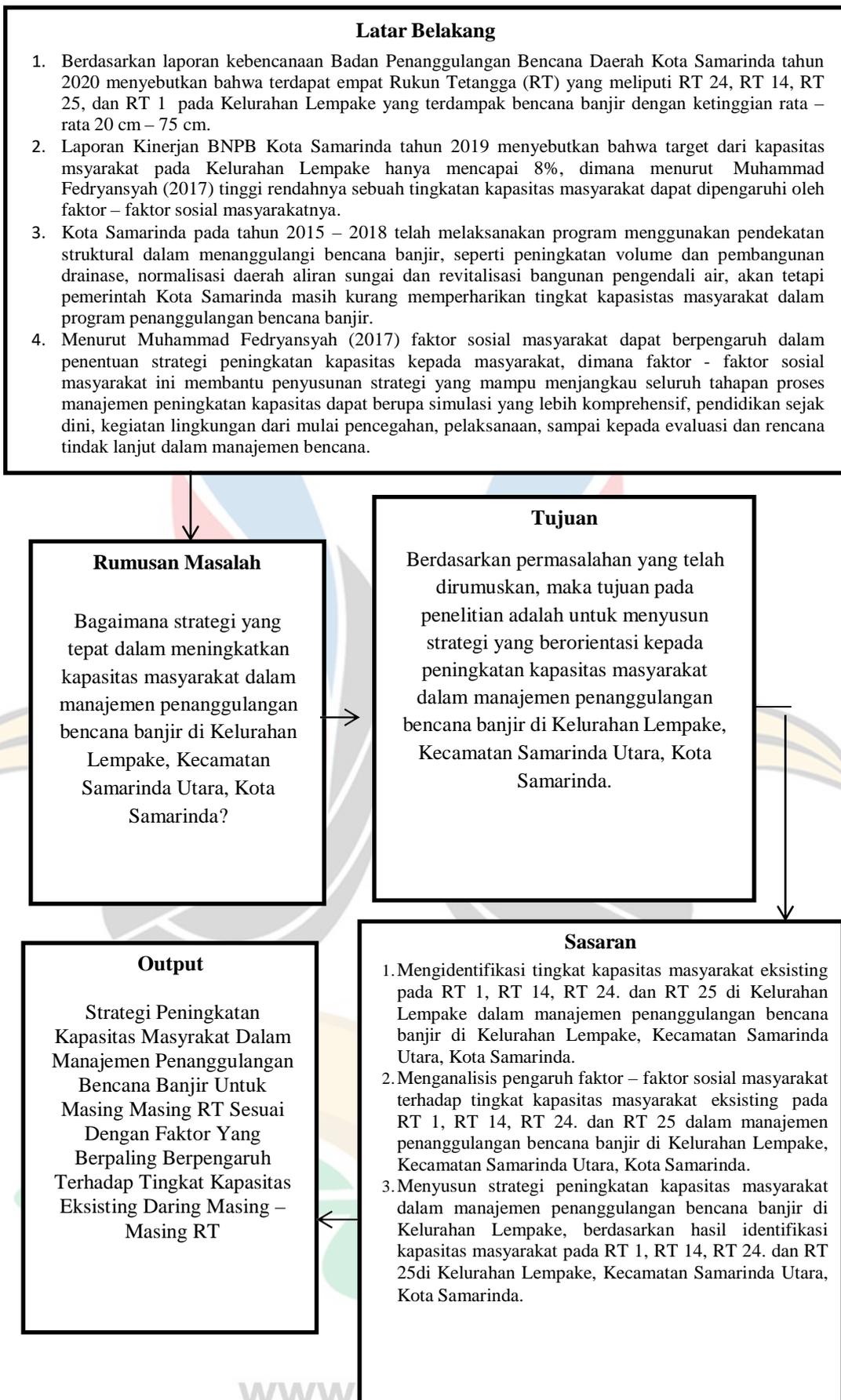
Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah atau stakeholder dalam menentukan kebijakan penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda
2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji hal – hal yang berkaitan dengan strategi penanganan bencana banjir di Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda.
3. Sebagai gambaran dan informasi kepada pembaca dan masyarakat mengenai kondisi tingkat kapasitas masyarakat dalam manajemen penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda.

1.8 Pola Pikir Penelitian

Adapun pola pikir penelitian (*flowchart*) pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.2.





Gambar 1. 2 Pola Pikir Penelitian *Flowchart*(Analisis Penulis, 2020)